

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, laporan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi/keadaan dari perusahaan secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan, yang selalu menjadi sorotan adalah posisi keuangan, karena pada bagian posisi keuangan ini sangat dibutuhkan oleh para *stakeholders* (pemangku kepentingan) perusahaan seperti, investor, kreditur, pemerintah hingga masyarakat umum. Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang mengatur mengenai persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan isi laporan keuangan. Dalam pernyataan ini terdapat komponen – komponen laporan keuangan yang lengkap, sehingga para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi terkait kinerja perusahaan selama satu periode.

Sebelum laporan keuangan suatu perusahaan dipublikasikan, terlebih dahulu dilakukannya proses audit terhadap laporan keuangan. Menurut Sukrisno Agoes (2017) dalam buku Hartoko (2019) auditing adalah audit yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan dapat memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Peraturan Pengurus nomor 2 tahun 2016 tentang imbalan jasa audit laporan keuangan pada bab 1 pasal 1 tentang ketentuan umum, yang menyatakan bahwa audit merupakan suatu jasa

yang diberikan untuk memberikan opini auditor independen yang menyatakan apakah laporan keuangan yang diterbitkan telah disusun dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor yang melakukan tugas pengauditannya bekerja dalam naungan suatu KAP tertentu dan memiliki tim dalam proses pengauditan untuk suatu perusahaan.

Biaya atas jasa yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit disebut *fee audit* (Mulyadi, 2014). Menurut Agoes (2017) dalam Tan (2018) jumlah audit yang diberikan kepada setiap auditor berbeda-beda atau bervariasi, hal ini tergantung dari beberapa aspek, yaitu resiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, lamanya penugasan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. KAP tertentu bisa saja memberikan *fee audit* yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi kepada auditor. Menurut IAPI (2016), imbalan jasa audit yang diberikan jika terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa ketidakpatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik, dan bila terlalu tinggi maka akan menimbulkan ketergantungan auditor terhadap klien sehingga mengesampingkan tugasnya. Menurut PP No. 2 tahun 2016 pasal 4 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan dalam IAPI (2016), menyatakan ketika memberikan jasa audit, KAP berhak memperoleh imbalan jasa sesuai kesepakatan antara Akuntan Publik dengan perusahaan kliennya yang tertuang dalam surat perikatan. Pada peraturan tersebut, memuat indikator berupa batas bawah imbalan jasa per jam (*minimum hourly charge-out rates*). Namun, IAPI memperbolehkan KAP untuk menentukan sendiri nilai imbalan per jam yang lebih tinggi daripada nilai yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik/aspeknya.

Menurut Peraturan Pengurus nomor 2 tahun 2016 tentang imbalan jasa audit laporan keuangan pada bab II pasal 4, dimana imbalan jasa yang diterima berdasarkan kesepakatan antara auditor dan entitas klien, dan pada pasal 5 ayat 2 disebutkan kebijakan sebagai dasar menghitung besarnya imbalan jasa, yaitu besaran tarif imbalan jasa per jam, penentuan harga yang berbeda dari tarif imbalan jasa standar, dan metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang terdapat dalam surat perserikatan.

Pemberian *fee audit* kepada auditor ini, seperti yang dikatakan bahwa tergantung dari kesepakatan bersama antara klien dan KAP, dengan adanya negosiasi. Dari kesepakatan tersebut, ada beberapa hal yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi klien dan auditor. Beberapa hal diantaranya yaitu mengenai kompleksitas perusahaan yang akan diaudit, seberapa tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun dengan adanya negosiasi tersebut juga dapat mengakibatkan penurunan pada *fee audit* yang dapat berdampak pada opini audit atau temuan audit (Huri dan Syofyan, 2019).

Di Indonesia, besarnya *fee audit* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor masih bersifat *Voluntary Disclosure*, dimana tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya *fee audit* yang dikeluarkan. Sehingga masih banyak auditor yang tidak mengungkapkan bagaimana penentuan mereka dalam jumlah *fee audit* yang diterima. Meskipun dalam laporan keuangannya terdapat *professional fee*, namun *professional fee* sendiri tidak dapat menunjukkan besarnya *fee audit* yang diterima auditor, karena *professional fee* merupakan gabungan total biaya dari beberapa jasa professional lainnya.

Penetapan besaran/jumlah *fee audit* yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa penelitian-penelitian terdahulu menggunakan beberapa faktor tersebut. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profitabilitas adalah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan/memperoleh laba. Dengan memperoleh laba yang meningkat dari periode sebelumnya, perusahaan dapat melakukan banyak hal yang berguna bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, para pemegang saham dan investor, serta dapat meningkatkan mutu produknya. Nilai profitabilitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Adanya kecenderungan terjadinya kecurangan yang dilakukan beberapa pihak agar terlihat bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba yang tinggi, maka laporan keuangan tersebut perlu melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam proses menganalisis (uji validitas, pengakuan pendapatan, dan beban) laporan keuangan perusahaan (Hasan, 2017). Untuk jasa yang telah dilakukan, auditor menerima *fee audit* dari perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah *fee audit* yang diterima auditor disebabkan karena proses analisis laporan keuangan dengan laba yang tinggi, dapat memakan waktu yang lama dan juga auditor harus teliti dalam melakukan proses audit (Tehila dan Yusuf, 2020)

Menurut Dramaningtyas (2018), ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan dalam berbagai kategori: besar, sedang dan kecil yang didasarkan pada *total asset* perusahaan, total penjualan bersih, jumlah karyawan,

dan kapitalisasi pasar. Dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan besar tersebut, maka auditor juga memiliki kendala dan membutuhkan banyak waktu dan sumber daya dalam mempersiapkan, menganalisa, dan menguji informasi perusahaan sebelum menerbitkan opini auditnya. Proses audit yang tidak mudah, banyaknya pengendalian internal yang harus diperiksa, membuat *fee audit* yang dibayarkan juga tinggi.

Menurut Yulio (2016) kompleksitas perusahaan adalah hal – hal mengenai kerumitan yang ada pada sebuah perusahaan. Cameron (2005) dalam Yulio (2016) menyatakan bahwa kerumitan transaksi dalam perusahaan dapat berasal dari transaksi dengan mata uang asing, banyaknya anak dan cabang perusahaan, serta operasi bisnis didalam dan diluar negeri. Sehingga, auditor membutuhkan waktu yang lama, keahlian dan jumlah anggota tim yang banyak dalam proses auditnya, yang menyebabkan jumlah *fee audit* yang dibayarkan perusahaan juga tinggi.

Penelitian oleh Wibowo dan Ghozali (2017), dengan hasil dari penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal. Kemudian ada penelitian dari Yusica dan Sulistyowati (2020) dengan hasil penelitian ini yaitu, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee. Penelitian yang dilakukan oleh Huri dan Syofyan (2019) dengan hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fee audit*, sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2018) dengan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit fee. Terakhir ada penelitian dari Hasan (2017) dengan

hasil dari penelitian yaitu, profitabilitas klien dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya dan beberapa hal terkait dengan *fee audit*, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit. Penulis juga ingin mengkaji kembali konsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut dengan penelitian sebelumnya, dan juga dikarenakan adanya perbedaan hasil pada peneliti sebelumnya. Pemilihan perusahaan manufaktur ini karena diketahui bahwa perusahaan manufaktur melakukan skala produksi yang besar, memiliki kompleksitas yang besar, besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan adanya kerumitan transaksi (Kompas.com, 2021) Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diberikan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Kontribusi teori
 - a. Memberikan sumbangan ilmu bagi pihak yang menggunakan pengembangan teori mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *fee audit* sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dibidang akuntansi.

2. Kontribusi praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *fee audit*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *fee audit*, sehingga penelitian selanjutnya bisa mendekati sempurna.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta batasan masalah.
- BAB II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan landasan atau dasar teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu tentang *fee audit*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis juga dikemukakan dalam penelitian ini.
- BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan selama proses penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengumpulan sampel, variabel penelitian operasionalisasi

variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang obyek penelitian, hasil analisis data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran terkait dengan hasil penelitian dari masalah yang diteliti, serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

